

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha kecil merupakan salah satu wahana bagi upaya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagai bentuk usaha yang paling banyak terdapat di semua wilayah Indonesia, usaha tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional terutama dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, serta mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Usaha kecil menempati posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia yang tidak perlu diragukan lagi. Dari segi penyerapan tenaga kerja, sekitar 90% dari seluruh tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor usaha kecil. Peranan dan partisipasi usaha kecil dalam pembangunan ekonomi Indonesia tidak bisa diabaikan. Keberadaannya merupakan suatu kenyataan penting di Indonesia dilihat dari satuan-satuan usahanya. Dalam era pembangunan dewasa ini industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, pemeliharaan dan pembentukan modal sektor swasta, penyebaran keterampilan dan kesadaran industri serta pengembangan kewiraswastaan.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa industri kecil dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi golongan ekonomi lemah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia

No	Peran	Usaha	Usaha	Usaha
		Kecil	Menengah	Besar
1.	Penyerapan tenaga kerja	89.4%	10.1%	0.5%
2.	Pembentukan PDB	40%	16.3%	43.3%
3.	Kontribusi total Ekspor	2.94%	11.76%	85.3%

Sumber : Biro Pusat Statistik

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia pada saat ini. Ada tiga jenis klasifikasi industri yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil yang menarik perhatian untuk dijadikan objek penelitian sehingga bisa mengidentifikasi dan ikut mengembangkan pikiran bagi pengembangan industri kecil. Pertumbuhan sektor industri kecil ini tersebar luas diseluruh wilayah tanah air sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

Usaha kecil sekarang ini menjadi pusat perhatian karena kontribusinya yang besar dalam perekonomian. Usaha kecil sering menghadapi kendala-kendala dalam mempertahankan atau mengembangkan usaha (bisnis), antara lain kurang pengetahuan pengelolaan usaha, kurang modal, dan lemah di bidang pemasaran. Selain itu, kondisi pasar yang dihadapi usaha kecil adalah situasi pasar yang monopolistik juga merupakan masalah tersendiri sehingga usaha kecil sulit berkembang.

Adapula Profil pengusaha kecil Indonesia dari segi manajemen, yaitu sebagai berikut.

1. Pemilik sebagai pengelola.
2. Berkembang dari usaha kecil-kecilan, karena itu kepercayaan diri yang berlebihan.
3. Tidak membuat perencanaan tertulis.
4. Kurang membuat catatan/pembukuan tertib.
5. Pendelegasian wewenang secara lisan.
6. Kurang mampu mempertahankan mutu.
7. Sangat tergantung pada pelanggan dan pemasok di sekitar usahanya.
8. Kurang membina saluran informasi.
9. Kurang mampu membina hubungan perbankan.

Sebagai suatu area usaha tempat orang menggantungkan nasibnya, usaha kecil tidak boleh mati. Usaha kecil harus tumbuh dan berkembang, atau sekurang-kurangnya bertahan (*survive*). Tekad untuk *survive* dan tumbuh tersebut menuntut kemampuan usaha kecil dan para pendukungnya untuk memahami situasi internal (kekuatan dan kelemahan) maupun situasi eksternalnya (peluang dan tantangan). Yang termasuk ke dalam situasi internal adalah: sumber daya yang dimiliki, kebijakan yang telah dijalankan serta hasilnya. Sedangkan situasi eksternal adalah kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi serta kondisi kelompok pesaing ataupun kelompok pendukungnya.

Sebagai salah satu bentuk usaha kecil, industri wajit cililin merupakan makanan tradisional asli Jawa Barat, wajit cililin telah berdiri kurang lebih 81 tahun dari Tahun 1926 di Cililin Kabupaten Bandung Barat, sebagai daerah asal *wajit Cililin* dikelola secara turun temurun dan kekeluargaan, dengan proses pembuatan yang sangat sederhana dan terus berkembang hingga saat ini. Dulu ada sekitar tiga puluh pedagang wajit cililin di seluruh kecamatan cililin kabupaten bandung barat. Omzet wajit ini dahulu bisa mencapai 20-100 ka/minggu. Akan tetapi sekarang ini industri wajit cililin mengalami penurunan dan pengusahanya pun sedikit demi sedikit berkurang.. Tingkat laba yang diperoleh industri wajit cililin setiap tahunnya tampak mengalami penurunan. berdasarkan survey yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa kinerja usaha wajit cililin mengalami perkembangan laba yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Laba dan Volume Produksi pada Industri Kecil wajit cililin di Kecamatan Cililin**

Perusahaan	Laba (Rp.)		%	Volume Produksi (ton)		%
	2007	2008		2007	2008	
Makmur	10.375.000	11.115.000	7,13	220	250	13,64%
Wajit Cap Hj. Romlah	10.000.000	9.750.000	-2.5	215	181.8	-15.44%
Wajit Asli Cap Potret	10.102.500	8.760.325	-13	250	170	-.32%
Wajit cililin Hj. Erum	9.955.000	7.200.000	-27,67	183	164	-10,38%
Sederhana	6.150.000	6.315.000	18,94	82	83,40	1,70%
Gaya Sari Wajit	9.345.750	8.400.000	-10	200	185	-7.5%
Sahabat	6.650.300	4.750.500	-28,57	74	57,78	-21.9%
Pusaka	7.420.000	7.572.850	2,06	90	92	2.2
Putra Legit	6.854.000	5.250.750	-23.3	75,25	43,91	-41,65
<b>RATA-RATA</b>			-8.54			-12.37

*Sumber : Responden, diolah kembali*

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis, pada umumnya para pengusaha waji cililin menyatakan adanya fluktuasi pada laba dan volume produksi yang mereka peroleh. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami tingkat perkembangan laba paling besar adalah perusahaan waji Cap Makmur yaitu sebesar 7,13 % dengan perkembangan volume produksi sebesar 13,64 %. Sedangkan tingkat perkembangan laba usaha yang paling rendah terjadi pada perusahaan Sahabat tingkat perkembangan laba sebesar -28,57% dan tingkat perkembangan volume produksi sebesar -21.9%. rata – rata perkembangan laba pengusaha waji cililin yaitu sebesar -8.54 sedangkan rata-rata perkembangan volume produksi pengusaha cililin yaitu sebesar -12.37.

Fenomena tersebut tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan dikeluhkan oleh para pengusaha. permasalahan yang sedang dan sering dihadapi pengusaha waji cililin diantaranya adalah fluktuasi harga bahan baku, diferensiasi produk,rendahnya kemampuan manajerial dan promosi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha suatu industri, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dominan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam penelitian yang berjudul ***“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Waji Cililin”***

## 1.2. Identifikasi Masalah

Pada umumnya industri kecil mempunyai permasalahan yang sama yaitu permodalan, strategi penetapan harga, bahan baku, pemasaran, diferensiasi produk, promosi, lokasi, fasilitas produksi dan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha. Selain itu industri kecil dihadapkan pada kesulitan untuk mengakses pasar, kurangnya promosi, usia produk relatif pendek, terbatasnya penguasaan dan pemilikan aset produksi terutama permodalan dan sumber daya manusia serta tidak mempunyai pola kemitraan.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dengan indikator laba dibatasi pada faktor Strategi penetapan harga, Diferensiasi produk, Kemampuan manajerial, dan Promosi. Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh strategi penetapan harga, diferensiasi produk, kemampuan manajerial dan promosi terhadap keberhasilan usaha.
2. Bagaimana pengaruh strategi penetapan harga terhadap keberhasilan usaha
3. Bagaimana pengaruh differensiasi produk terhadap keberhasilan usaha
4. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha
5. Bagaimana pengaruh promosi terhadap keberhasilan usaha

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Strategi penetapan harga terhadap Keberhasilan usaha pada industri kecil Wajit Cililin.
2. Mengetahui pengaruh Differensiasi produk terhadap Keberhasilan usaha pada industri kecil Wajit Cililin.
4. Mengetahui pengaruh Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha pada industri kecil Wajit Cililin .
5. Mengetahui pengaruh Promosi terhadap Keberhasilan usaha pada industri kecil Wajit Cililin .

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pariwisata bidang kewirausahaan. yang menghubungkan strategi penetapan harga, differensiasi produk, kemampuan manajerial dan promosi dengan keberhasilan usaha.

##### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah kabupaten Bandung untuk dijadikan pertimbangan dalam rangka mengembangkan industri wajit cililin serta meningkatkan keberhasilan usaha para pengusaha wajit cililin tersebut.